

Evaluasi Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Terhadap Pendapatan Kontrak Pelanggan Menurut PSAK No. 72 di PT Guna Bangun Wisata Tahun 2021-2022

Yolanda Mayusfa¹, Intan Putri², Zul Azmi³

¹ Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. Tuanku Tambuasi, Pekanbaru, 28294, Riau, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. Tuanku Tambuasi, Pekanbaru, 28294, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima

Direvisi

Diterima

Kata Kunci:

Risiko Bisnis Keluarga, Non Bisnis Keluarga

DOI:

ABSTRAK

Pada penerapan PSAK No. 72 menggantikan PSAK No. 23 yang mana PSAK No. 72 akan mengadopsi versi yang lebih lengkap dari IFRS 15 Revenue From Contracts With Customers. PSAK No. 72 akan menjadi standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian besar kontrak dengan pelanggan, menggantikan pedoman akuntansi yang ada di bawah SAK yang tertera dalam berbagai standar. Penelitian ini dilakukan pada PT Guna Bangun Wisata yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang real estate. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber utama pendapatan perusahaan adalah dari pendapatan sewa dan service charge baik itu tenant standart maupun tenant premium. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa untuk pengakuan, dan pengungkapan pendapatan diperusahaan PT Guna Bangun Wisata secara belum bisa menerapkan PSAK No. 72 karna PT Guna Bangun wisata mengakui pendapatan secara proporsional disaat tenant sudah menandatangani kontrak sewa. namun untuk pengukuran pendapatan sudah sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.72. PT Guna Bangun Wisata hanya mengukur sebagian dari informasi kontrak dengan pelanggan. Sedangkan penyajian yang ada dalam PSAK No.72 dimana jika pelanggan membayar imbalan, atau perusahaan memiliki hak terhadap jumlah imbalan yang tidak bersyarat (piutang), sebelum perusahaan mengalihkan kontrak yang telah disepakati bersama kepada pelanggan.

ABSTRACT

In the implementation of PSAK No. 72 replaces PSAK No. 23 which is PSAK No. 72 will adopt a more complete version of IFRS 15 Revenue From Contracts With Customers. PSAK No. 72 will be a single standard for revenue recognition that applies to most contracts with customers, replacing the existing accounting guidance under SAK contained in various standards. This research will be conducted at PT Guna Bangun Wisata which is a company operating in the real estate sector. The type of research used is descriptive qualitative. The company's main source of income is rental income and service charges for both standard tenants and premium tenants. The results of this research state that for the recognition and disclosure of income in the company PT In order to develop tourism without being able to implement PSAK No. 72 because PT Guna Bangun Wisata recognizes income proportionally when the tenant has signed a rental contract. However, income measurement is fully in accordance with PSAK No.72. PT Guna Bangun Wisata only measures part of the contract information with customers. Meanwhile, the presentation in PSAK No. 72 states that if the customer pays compensation, or the company has the right to the amount of unconditional compensation (receivables), before the company transfers the mutually agreed contract to the customer.

1. PENDAHULUAN

1.

PSAK 72 mulai berlaku efektif pada awal tahun 2020, peralihan PSAK 23 menjadi PSAK 72 mempengaruhi sektor perusahaan real estate, industry, manufaktur maupun perusahaan retail. Hal ini juga dijelaskan dalam Penelitian Junita et al, (2020) yang berjudul "Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 pada PT. Favors Raja Maya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Favors Raja Maya dari sisi pengakuan penyajian dan pengungkapan sudah sesuai dengan standar PSAK no. 72, sedangkan pengukuran belum maksimal dimana menentukan harga transaksi untuk alat berat belum sesuai, karena perusahaan mengambil 10% dari mitra kerja. Dan dalam penelitian Utan (2022) yang berjudul "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makassar sudah sesuai dengan PSAK 72 hanya saja pada komisi atas penjualan dan pemberian diskon kurang efektif karena tidak turut dibebankan dalam jurnal dan langsung dijadikan sebagai harga jual kendaraan tersebut dimana komisi dan diskon ini dalam penerapan PSAK 72 diakui sebagai beban. Selain itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 ini masih belum efektif atau bahkan belum diterapkan oleh perusahaan yaitu dalam penelitian Aghogo et al, (2020) yang berjudul "Evaluasi penerapan PSAK No. 72 Atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Bitung Cemerlang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bitung Cemerlang dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.72 karena perusahaan belum sepenuhnya menerapkan 5 model langkah dalam mengakui dan mengukur pendapatan.

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Guna Bangun Wisata yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang real estate. Pencatatan semua transaksi yang terjadi pada perusahaan ini sudah dilakukan dengan sistem informasi akuntansi yaitu Accurate , yang mana semua kegiatan operasional

perusahaan sudah ada didalamnya hal ini tentu mempermudah dalam proses pencatatan seperti pendapatan operasional perusahaan. Sumber utama pendapatan perusahaan adalah dari pendapatan sewa dan service charge baik itu tenant standart maupun tenant premium. Harga sewa untuk tenant standart yaitu sebesar Rp. 1.250.000,- (incservice charge) dan untuk tenant premium sebesar Rp. 1.750.000,-(inc service charge) , jumlah kios yang disediakan perusahaan untuk disewakan sebanyak 240 Kios.

Berdasarkan Tabel pendapatan perusahaan dari bulan April 2021 hingga Desember 2022 tergolong tinggi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pendapatan dari pendapatan sewa apakah pendapatan sewa diakui saat kesepakatan atau penandatanganan kontrak terjadi ataupun saat si penyewa menempati kios yang telah disewanya, disisi lain bagaimana perusahaan menyikapi atau mengakui pendapatan yang mana pembayaran sewa nya dilakukan secara bertahap oleh tenant (penyewa).

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian Utan (2022) yang berjudul "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makassar" Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti menambahkan satu variabel yaitu Pengungkapan. Alasan peneliti karena pengungkapan berkaitan dengan hasil laporan keuangan yang benar dan bertanggung jawab dimana pengungkapan merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dijelaskan pula bahwa proses pelaporan keuangan yang seharusnya merupakan mekanisme yang berguna bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teori

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72

Sejak tahun 1974, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), melalui dewan standar akuntansi keuangan (DSAK), telah menerbitkan puluhan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia. Salah satu SAK yang terbitkan oleh DSAK IAI adalah

* Corresponding author, email address: ¹ author_email@domain.ac.id, ² author_email@domain.ac.id.

pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK 72 pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang akan efektif tahun 2020. PSAK ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini (Aghogo, 2020). Prinsip utama dalam pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 terdiri atas lima tahapan :

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
3. Menentukan harga transaksi
4. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
5. Mengakui pendapatan ketika entitas sudah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

2.1.2 Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak yaitu perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan. Kemampuan memaksakan hak dan kewajiban dalam suatu kontrak ialah permasalahan hukum. Kontrak dapat tertulis, lisan, atau tersirat dalam praktik bisnis umum entitas (Balqis, 2022). Praktik dan proses untuk menetapkan kontrak dengan pelanggan sangat bervariasi antar yurisdiksi hukum, industri, dan entitas

2.1.3 Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dibuat jika entitas yang bersangkutan pada hakikatnya sudah mampu mengatasi apa yang seharusnya mereka kerjakan untuk bisa mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatannya, yaitu jika progres pengerjaan laba sudah selesai. Muhsimin dan Sri Hartanti (2021:95-96) mengatakan bahwa ada 2 dasar pengakuan atas pendapatan yaitu Accrual Basis dan Cash Basis. Menurut Erlinadiansyah (2009), Untuk menentukan pengakuan pendapatan terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Penggunaan kriteria tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya.

2.1.4 Pengukuran Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembelian atau penggunaan

aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

2.1.5 Pengungkapan Pendapatan

Menurut Suwardjono (2011) pengungkapan merupakan salah satu alat penting untuk mengurangi asimetri informasi antar manajer dengan pemilik perusahaan. Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pengungkapan berarti memasok informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan. Ini tidak mencakup pernyataan publik atau swasta yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang diberikan diluar laporan keuangan.

2.1.6 Pendapatan

Menurut Dwi Martani, dkk (2016) pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty). Jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan yaitu Pendapatan Operasional, Pendapatan non operasional, Pendapatan luar biasa, Penjualan barang dagang, Penjualan Jasa, Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti dan dividen.

2.1.7 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Terdapat 5 unsur atau komponen laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan atas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT. Guna Bangun Wisata telah melakukan pengakuan, pengukuran serta pengungkapan pendapatan kontrak sewa pelanggannya menurut

PSAK 72.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Guna Bangun Wisata. Adapun waktu penelitian adalah pada tahun 2023.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:63) menyebutkan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

3.4 Metode analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan kesimpulan.

3.5 Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Pemeriksaan data dengan perbandingan data dari sumber yang berbeda untuk mengantisipasi data yang hilang yang ditemukan dalam penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan yang peneliti tentukan sebelum turun lapangan dengan menggunakan teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Jadi narasumber yang peneliti ambil adalah Kepala Accounting, Staff kasir, Staff Accounting, dan Admin marketing.

Penulis melakukan proses pemilihan informan

atau narasumber dimana informasi yang didapatkan dengan memilih orang-orang yang mengetahui bagaimana permasalahan yang ada dalam penelitian, hal ini agar memberikan tingkat kepercayaan dan validitas bagi pembaca. Adapun peran kepala accounting didalam perusahaan adalah sebagai kepala akuntansi yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola semua aktivitas akuntansi perusahaan. Mereka memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan keuangan, serta menyediakan wawasan keuangan yang tepat. Sedangkan Staff Accounting berperan dalam pencatatan laporan keuangan, Beda hal nya dengan Staff Kasir yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Sedangkan jabatan Admin Marketing mempunyai tugas mencatat biaya promosi sewa dan kegiatan atau event di area perusahaan. Sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan dokumentasi. Tujuannya yaitu untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, PSAK 72 yang diterapkan oleh PT. Guna Bangun Wisata adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Klasifikasi kontrak pelanggan pada PT. Guna Bangun Wisata

PT. Guna Bangun Wisata	PSAK 72
Pengakuan Bersifat dapat dibedakan karena merupakan kontrak tunggal, dimana entitas mencakup penyewaan kios dan perlengkapan bersamaan menjadi sepaket. Sedangkan untuk kontrak tenant dapat dibedakan berdasarkan konteksnya, ada yang tenant standar dan tenant premium.	Pengakuan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak. 1. Dapat dibedakan (distinct) 2. Dapat dibedakan dalam konteks kontrak

Perusahaan menerima pembayaran dari tenant dan harga tersebut dimasukkan sebagai pendapatan bagi perusahaan PT. Guna Bangun Wisata.	Pengukuran, mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
Perusahaan memberikan disc bagi tenant dan insentif bagi pekerja	Pengukuran, menentukan harga transaksi Imbalan variabel: diskon, kredit, insentif, bonus kerja dan lain lain
Pengungkapan yang diterapkan dalam PT. Guna Bangun Wisata ialah pengungkapan harga transaksi yang dialokasikan ke kewajiban perusahaan.	Mengungkapkan informasi yang mencakup sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak pelanggan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa PT. Guna Bangun Wisata mengakui pendapatan secara proporsional disaat tenant sudah menandatangani pemesanan sewa kontrak, hal ini mengungkapkan bahwa PT. Guna Bangun Wisata belum bisa menerapkan PSAK No. 72 yang mana PSAK No. 72 mengakui pendapatan ketika pada saat entitas menyelesaikan kewajiban pelaksana. Untuk Pengukuran Pendapatan sudah sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.72. PT. Guna Bangun Wisata hanya mengukur sebagian dari informasi kontrak dengan pelanggan. Sedangkan penyajian yang ada dalam PSAK No.72 dimana jika pelanggan membayar imbalan, atau perusahaan memiliki hak terhadap jumlah imbalan yang tidak bersyarat (piutang), sebelum perusahaan mengalihkan kontrak yang telah disepakati bersama kepada pelanggan.

Pengungkapan Pendapatan PT Guna Bangun Wisata menyatakan bahwa pengungkapan pendapatan berdasarkan hasil wawancara penulis, dapat dikatakan bahwa PT. Guna Bangun Wisata masih belum sepenuhnya sesuai dengan aturan PSAK No. 72. Dikarenakan masih adanya beberapa pengungkapan yang tidak sesuai seperti Informasi keuangan yang disajikan hanya mengenai informasi kuantitatif dan tidak mengungkapkan informasi secara kualitatif. Sebagaimana PSAK No. 72 mengungkapkan informasi kualitatif dan

kuantitatif tentang kontrak dengan pelanggan dan pertimbangan signifikan, serta perubahan dalam pertimbangan sedangkan PT. Guna Bangun Wisata tidak mengungkapkannya dan tidak adanya melakukan identifikasi terhadap kontrak penyewa (tenant).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh, Utan (2022) yang berjudul "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72". Bahwa perusahaan yang menerapkan PSAK 72 harus mengakui pendapatan setelah pengendalian atas barang atau jasa telah dipindahkan kepada pelanggan.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada PT. Guna Bangun Wisata diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan pada PT. Guna Bangun Wisata dilakukan dengan menggunakan accrual basis untuk pendapatan sewa dari tenant. Untuk pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan atas sewa perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 72. Dalam PSAK No. 72 perusahaan mengakui pendapatan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) dengan 3 tahapan sesuai standar akuntansi keuangan.

Pengukuran pendapatan PT. Guna Bangun Wisata dengan penerapan PSAK No. 23 dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk pengukuran pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam PSAK No. 72 dengan satu tahap sesuai standar akuntansi keuangan.

Pengungkapan PT. Guna Bangun Wisata setelah pendapatan diakui dan diukur pendapatan akan diungkapkan dan dilaporkan ke dalam laporan laba rugi yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan serta hasil usaha dalam satu periode. Perusahaan membuat laporan laba rugi dalam bentuk single step from karena semua pendapatan dikelompokkan sendiri dibagian atas dan dijumlahkan, sedangkan semua beban dikelompokkan sendiri dibagian bawah dan dijumlahkan biaya yang dikeluarkan serta hasil usaha dalam suatu periode. Perusahaan sudah menerapkan 3 tahapan berdasarkan PSAK No. 72 yang mana perusahaan sudah mampu melakukan

<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/jran>

pengakuan pendapatan secara bertahap sepanjang waktu (*over the time*). Untuk pengungkapan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 oleh PT Guna Bangun Wisata sudah sesuai, yang mana kontrak pelanggan yang ada di perusahaan tertuang di dalam Surat Perjanjian Sewa yang mana didalamnya terdapat batasan waktu atau durasi kontrak dan baru akan berakhir pada saat waktu kontrak habis. tanpa penomoran.

Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencangkup hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, Penelitian ini belum tentu sesuai dengan kondisi keuangan yang ada karena keterbatasan data yang dapat diakses peneliti pada saat melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.

Saran

Adapun saran-saran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Entitas yang Menerapkan PSAK 72

Kepada pihak manajemen entitas untuk memahami perubahan apa yang akan terjadi akibat penerapan PSAK 72, karena hal ini akan berdampak pada nilai pendapatan perusahaan. Hal ini yang akan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga manajemen harus dapat menyusun strategi dan kebijakan dalam penerapan PSAK 72.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang mengambil permasalahan yang sama, disarankan untuk menambah variabel lain yang terkait topik penelitian serta menambahkan pengukuran kinerja keuangan agar menghasilkan penelitian yang bermanfaat.

REFERENCES

Baridwan, Z. 2015. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.

Balqis, dkk. 2022. Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 1, Hal 199.

Dwi Martani, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.

Erlinadiansyah, Tri Yuni. (2009). Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dengan Pendekatan Persentase Penyelesaian dalam Rangka Menyajikan Laporan Keuangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero). Surabaya: FE UNAIR.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Cetakan Kedua. Jakarta.

Hayati Puspamurti, dkk. 2020. Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBK. *Indonesian Journal of Accounting and Governance* ISSN : 2579-7573 Vol. 4(2).

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Tentang pendapatan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

IAI. (2017) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Indrawati (2021). *Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Terhadap Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan KWH Meter Listrik pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan*. *Jurnal EMBA*, Vol. 9(2), Hal. 560-569.

Junita Palullungan, dkk. 2021. Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 pada PT. Favorsa Raja Maya. *Jurnal EMBA*. Vol.9(4). Hal 1494-1502.

Kieso, D. E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D.2007. *Intermediate Accounting 12th ed. Asia: John & Cons (Asia)*.

Lubis, H. R. 2017. *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*. Gava Media. Yogyakarta.

Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B, (1985), *Naturalistic Inquiry*. New Delhi : Sage Publications Inc.

Mia Maysita Aghogo, dkk. 2020. Evaluasi Penerapan PSAK No.72 Atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Bitung Cemerlang. *Jurnal EMBA*. Vol.9(1). Hal.1003-1010.

Nur Auliyek. 2020. Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Ni Made Sri Indrawati, dkk. 2021. Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Terhadap Pengakuan Pendapatan Atas Penjualan

- KWH Meter Listrik pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan. *Jurnal EMBA*. Vol.9(2). Hal.560-569.
- Ningsih, dkk.2022.Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan pada Perusahaan Property dan Real Estate.*Jurnal Akuntansi*.Vol.2(2).
- Saleh, Rachmat, 2004, Study Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar.
- Smith, Jay M. dan K. Fred Skousen. 2007. Akuntansi Intermediate, Edisi Sembilan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Suwardjono, 2005.Pengertian. In: Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, p. 353.
- Suwardjono, 2011.Teori Akuntansi perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016.:Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Thessa Clarita Ulag, dkk. 2022. Evaluasi Pengakuan Pendapatan pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama Berdasarkan PSAK 72.*Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*.Vol.5(2). Manado.
- Utah (2022).Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makassar.Skripsi. Universitas Bosowa.